

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah membawa perubahan di hampir semua aspek kehidupan manusia dimana berbagai permasalahan hanya dapat dipecahkan kecuali dengan upaya penguasaan dan peningkatan ilmu pengetahuan serta teknologi. Selain bermanfaat bagi kehidupan manusia di satu sisi perubahan tersebut juga telah membawa manusia ke dalam era persaingan global yang semakin ketat. Agar mampu berperan dalam persaingan global, maka sebagai bangsa perlu terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sumber daya manusianya. Oleh karena itu, peningkatan kualitas sumber daya manusia merupakan kenyataan yang harus dilakukan secara terencana, terarah, intensif, efektif, dan efisien dalam proses pembangunan.<sup>1</sup>

Guru pendidikan agama Islam memegang peranan yang cukup penting dalam suatu sekolah/lembaga pendidikan. Seorang guru pendidikan agama Islam harus mampu menjadi teladan dalam pembentukan watak dan kepribadian (*character building*) siswanya. Selain itu, dalam berinteraksi dengan masyarakat guru juga dianggap sebagai orang yang serba bisa.

---

<sup>1</sup> Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Implementasi Manajemen Pendidikan Mutu Pendidikan Islam Peningkatan Lembaga Pendidikan Islam Secara Holistik* (Yogyakarta : Teras, 2012), hal. 1

Melalui pendidikan Islam, guru mampu menanamkan nilai sosial yang hidup dan dipertahankan dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satu tugas Nabi Muhammad SAW sebagai Rasul adalah menyuruh manusia berakhlak baik, beradab sempurna dan diantara perangai-perangai itu ada yang kembali faedahnya kepada pribadi sendiri, seperti berlaku benar, memelihara lidah, tiada berdusta, tiada melihat barang yang haram, dan ada yang bermanfaat bagi umum, seperti murah tangan, memberi pertolongan, memberi makan fakir miskin, dan lain sebagainya.

Usia Sekolah menengah merupakan usia masa remaja antara 13-19 tahun yang sudah mulai menemukan jati dirinya, seperti dikatakan oleh Kartono:

Masa remaja ini disebut sebagai masa penghubung atau masa peralihan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa. Pada periode tersebut terjadi perubahan-perubahan besar dan esensial mengenai kematangan fungsi-fungsi rohaniyah dan jasmaniah, terutama fungsi seksuil. Yang sangat menonjol pada periode ini ialah: kesadaran yang mendalam mengenai diri sendiri, dengan mana orang muda mulai meyakini kemauan, potensi, dan cita-cita sendiri. Dengan kesadaran tersebut ia berusaha menemukan jalan hidupnya, dan mulai mencari nilai-nilai tertentu seperti kebaikan, keluhuran, kebijaksanaan, keindahan, dan sebagainya.<sup>2</sup>

Masa remaja terbagi menjadi dua, yakni masa prapubertas (12-14 tahun), dan masa pubertas (14-18 tahun). Sehingga dapat diketahui bahwa anak usia sekolah menengah atas telah memasuki masa pubertas (14-18 tahun) di mana seorang anak tidak lagi hanya bersifat reaktif, tetapi juga mulai aktif. Keaktifan anak ini dalam rangka menemukan jati dirinya, mencari pedoman hidup untuk bekal kehidupannya mendatang, serta

---

<sup>2</sup> Kartini Kartono. *Psikologi Anak*. (Bandung: Alumni. 1986) hal.149

memasuki diri pada kegiatan kemasyarakatan. Kegiatan tersebut dilakukannya dengan semangat yang tinggi tetapi ia sendiri belum memahami akan hakikat dari sesuatu yang dicarinya itu.<sup>3</sup>

Dengan demikian remaja berjuang mencari keseimbangan antara tuntutan menciptakan identitas diri berdasarkan dayanya sendiri dan identitas sebagaimana diharapkan dengan didukung oleh orang lain yang dipercayainya. Oleh karena itu guru pendidikan agama Islam perlu memiliki cara khusus dalam membina akhlak siswanya agar mereka paham dan mengamalkannya sehingga menjadi manusia yang berakhlakul karimah.

Menurut pendapat penulis dengan seiring perubahan zaman yang semakin maju, berubah pula tatanan kehidupan masyarakat. Dari hal yang paling kecil, misalnya tegur sapa, dahulu setiap kali bertemu dengan orang, yang muda menyapa yang tua, akan tetapi sekarang hal tersebut sudah tidak menjadi tradisi lagi. Perkembangan teknologi dan informasi sering kali berdampak pada tingkah laku siswa, khususnya siswa sekolah menengah atas.

Mengingat pembelajaran pendidikan agama Islam ini sangat penting bagi petunjuk hidup dan kehidupan anak didik, maka guru PAI berupaya untuk memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode-metode

---

<sup>3</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh. *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta. 2005) hal. 124

pembelajaran yang memungkinkan dapat membantu kemudahan, kecepatan, kebiasaan, dan kesenangan anak didik untuk mempelajarinya.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan investasi yang paling utama bagi bangsa, karena pembangunan hanya dapat dilaksanakan oleh manusia yang dipersiapkan untuk itu melalui pendidikan. Sistem pendidikan nasional yang dibangun selama ini ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan global dewasa ini. Berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan belum menunjukkan hasil yang menggembirakan, bahkan masih banyak kegagalan antara lain disebabkan oleh masalah manajemen yang kurang tepat dan penempatan tenaga kerja yang tidak sesuai dengan keahlian.<sup>5</sup>

Guru merupakan komponen dalam kegiatan belajar mengajar yang memiliki posisi menentukan atas keberhasilan pembelajaran. Karena fungsi utama guru ialah merancang, mengelola, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan tugas guru ialah kinerjanya di dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses belajar mengajar.<sup>6</sup>

Mulyasa menyatakan bahwa guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya. Bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta

---

<sup>4</sup> M. Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal. 45.

<sup>5</sup> Oemar Hamalik, *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001) hal. 1

<sup>6</sup> H.M. Chabib Thoaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996) hal. 42.

didik dalam proses belajar.<sup>7</sup> Dengan adanya perubahan kurikulum dari kurikulum 1994 ke kurikulum berbasis kompetensi 2004 disusul dengan kurikulum KTSP dan berlakunya UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional, maka guru, khususnya guru PAI harus menyesuaikan diri dengan tuntutan kualitas keguruan sebagai implikasi dari perubahan ini.

Untuk menghadapi tantangan global, manajemen pendidikan diarahkan pemberdayaan madrasah sebagai upaya mencapai tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>8</sup> Salah satu penyebab munculnya berbagai problematika dalam manajemen pendidikan adalah praktek mengajar yang lebih memfokuskan kepada penguasaan materi daripada membekali diri siswa dari sudut kompetensi. Padahal secara politik, pendidikan adalah untuk membimbing jiwa dan raga anak didik lewat pengajaran sehingga mereka memiliki kompetensi sesuai bakatnya masing-masing.<sup>9</sup> Oleh karena itu, di dalam manajemen pendidikan mempunyai tujuan-tujuan yaitu dalam meningkatkan kualitas belajar mengajar. Tanpa manajemen, pendidikan yang baik sulit kiranya bagi

---

<sup>7</sup> E. Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2004, Panduan Pembelajaran KBK*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) hal. 25

<sup>8</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Fokus Media, 2003).

<sup>9</sup> Syaeful Sagala, *Manajemen Berbasis Sekolah dan Masyarakat*, (Jakarta: Nimas Multima, 2004) hal. 5

lembaga pendidikan untuk berjalan lancar menuju ke arah tujuan pendidikan dan pengajaran yang sempurna yang seharusnya dicapai lembaga tersebut.<sup>10</sup>

Sebagaimana disebutkan di atas, manajemen dalam pendidikan adalah sangat penting bagi seorang guru dalam kegiatan belajar mengajar. Karena fungsi utama seorang guru adalah merancang, mengelola, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, maka penulis ingin mengetahui manajemen pembelajara pendidikan agama Islam dalam membentuk moral siswa. dengan melakukan penelitian secara sistematis dengan judul "*Studi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMPN 1 Semen Kediri Tahun 2016*".

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan pokok yang menjadi rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Semen Kediri tahun 2016?
2. Bagaimana hambatan dan upaya-upaya yang dilakukan SMPN 1 Semen Kediri untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen pembelajaran?

---

<sup>10</sup> Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003) hal. 50.

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam di SMPN 1 Semen Kediri Tahun 2016.
2. Untuk mengetahui hambatan dan upaya-upaya yang dilakukan SMPN 1 Semen Kediri untuk meningkatkan mutu pendidikan melalui manajemen pembelajaran.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian yang penulis lakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis yaitu:

1. Kegunaan teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah keilmuan pendidikan agama Islam umumnya, terutama mengenai manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.

2. Manfaat Praktis

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada dan atau terhadap:

- a. Bagi peneliti: dapat mengetahui manajemen pembelajaran yang tepat dalam penerapan pendidikan agama islam untuk meningkatkan mutu

pendidikan dan dapat menemukan metode yang praktis dan efisien agar tercipta lingkungan pendidikan yang kondusif.

- b. Bagi Lembaga: seluruh komponen yang ada fakultas Tarbiyah jurusan Pendidikan Agama Islam, sebagai masukan dan bahan koreksi bagi masing-masing mahasiswa agar mendalami konsep konsep pembelajaran efektif agar tercipta pendidikan yang berkualitas dan berkarakter Islam.
- c. Bagi siswa SMPN 1 Semen Kediri diharapkan dapat meningkatkan kemampuan akademik sebagai dampak diterapkannya manajemen pembelajaran pendidikan agama Islam.